



UNES JOURNAL MAHASISWA PERTANIAN

Volume 2, Issue 1, April 2018

P-ISSN: 2598-3121

E-ISSN: 2598-277X

Open Access at: <http://faperta.ojs.unespada.ac.id/index.php/UJMP>

ANALISIS KEUNTUNGAN DAN BEP PADA USAHA TAHU "PAK DE" DI KENAGARIAN AUR KUNING KECAMATAN PASAMAN KABUPATEN PASAMAN BARAT

BENEFIT ANALYSIS AND BEP IN BUSINESS TAHU "PAK DE" IN KENAGARIAN AUR KUNING KECAMATAN PASAMAN KABUPATEN PASAMAN WEST

Silvia S. Yastuti¹, Amnilis², Herda Gusvita³

¹Alumni Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti. E-mail: silviasistriyastuti@gmail.com

²Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti. E-mail: amnilisli@yahoo.co.id

³Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti. E-mail: herda.gusvita@yahoo.com

INFO ARTIKEL

Koresponden

Silvia S. Yastuti

silviasistriyastuti@gmail.com

Kata kunci:

**usaha tahu, manajemen,
keuangan, keuntungan,
BEP**

hal: 1 - 9

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Mendeskripsikan pengelolaan usaha tahu Pak De dalam aspek manajemen operasional, aspek keuangan, dan aspek pemasaran. 2) Mengetahui keuntungan yang diperoleh dan titik impas dari usaha tahu Pak De. Metode digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu metode yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan apapun terhadap obyek yang diteliti. Metode deskriptif dalam penelitian ini berkaitan dengan profil usaha, seperti sejarah berdirinya usaha, manajemen usaha yang terdiri dari aspek pemasaran, manajemen operasi dan aspek keuangan. Metode kuantitatif yakni untuk menghitung besarnya keuntungan dan titik impas usaha tahu Pak De. Hasil penelitian usaha Industri Tahu Pak De belum menggunakan sistem manajemen secara baik 1) Manajemen operasional dan pemasaran yang dilakukan sudah cukup baik, dalam proses produksi pemilik sudah menggunakan pembagian tugas untuk tiap-tiap karyawan akan tetapi masih sederhana alat-alat yang digunakan. Manajemen keuangan yang dilakukan pemilik belum melakukan pencatatan dalam buku pembukuan keuangan. 2) Usaha tahu Pak De mendapatkan keuntungan sebesar Rp.38.284.295/bulan dan Rp.228.974.200/6 bulan. Titik impas (BEP) usaha tahu Pak De. Titik impas dalam unit $Q = 89/\text{hari}$. Titik impas dalam rupiah Rp.17.656/hari.

Copyright © 2018 U JMP. All rights reserved.

ARTICLE INFO

Correspondent:

Silvia S. Yastuti
silviasistriyastuti@gmail.com

Keywords:

*business tahu,
management, finance,
keuntungan, BEP*

page: 1 - 9

ABSTRACT

The purpose of this investigation is: 1) describe the management of Pak De know in terms of management aspects of operations, financial aspects, and marketing aspects. 2) Know the benefits gained and the breaking point of the trade know Pak De. The method used in this study is a descriptive quantitative method that provides a description of a clear state without any object care being studied. The descriptive method in this study is related to the commercial profile, such as the history of the business establishment, the management of the business which consists of marketing aspects, management of operations and financial aspects. Quantitative method that thinks the number of profits and the business breaks out knows Pak De. The results of the investigation trade Know Pak De Do not use a good management system 1) The management of operations and marketing is done well enough, in the production process the owner has used the division of tasks for each worker but still a simple tool used. Ownership of ownership is not recorded in financial books. 2) Business know Pak De get profit of Rp.38.284.295/month and Rp.228.974.200/6 months. The break-even point (BEP) of the business knows Pak De. Break-even point in unit Q = 89/day. The break-even point in Rp = 17.656/day.

Copyright © 2018 U JMP. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Peranan sektor pertanian di dalam pembangunan nasional sangat penting karena sektor ini mampu menyerap sumber daya paling besar, memanfaatkan sumber daya yang ada, dan sumber pendapatan mayoritas penduduk Indonesia. Pembangunan dan perubahan struktur ekonomi tidak bisa dipisahkan dari sektor agroindustri dan agribisnis. Sektor agribisnis sangat ditentukan oleh kondisi agroindustri dalam masa sekarang dan masa akan datang dan pada akhirnya akan mempengaruhi struktur ekonomi secara keseluruhan dari masa mendatang (Soekartawi, 2003).

Salah satu agroindustri pedesaan yang ada di masyarakat adalah usaha pembuatan tahu. Usaha ini sangat potensial untuk dikembangkan. Hal ini karena konsumen tahu sangat luas, mencakup semua strata masyarakat. Menurut Riniarsi (2015) di Indonesia konsumsi rata-rata kedelai sebagai bahan baku tahu per orang sekitar 7,7 kg. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk maka jumlah konsumen tahu akan bertambah pula.

Keberadaan industri ini mampu memenuhi kebutuhan protein nabati masyarakat. Industri tahu merupakan industri pengolahan bahan baku kedelai menjadi produk tahu. Tahu memiliki nilai gizi tinggi, harganya murah, rasanya enak. Untuk mengkonsumsinya tidak dibutuhkan pengolahan yang rumit.

Usaha tahu Pak De memiliki beberapa kendala dalam melaksanakan usahanya. Dari segi operasional, harga bahan baku kacang kedelai yang sering berfluktuasi mempengaruhi tingkat produksi dan keuntungan.

Pemasaran produk tahu usaha ini dilakukan dengan dua cara yaitu; (1) melalui pedagang pengecer dan tenaga distributor, (2) pembeli datang langsung ketempat usaha. Sistem pembayaran yang dilakukan adalah pembeli membayar langsung di awal dan ada yang membayar setelah tahunya dipasarkan terlebih dahulu. Khusus untuk pedagang pengecer dan tenaga distributor, biasanya tahu akan dipasarkan terlebih dahulu dan barulah dilakukan pembayaran.

Dari segi keuangan, pemilik usaha tahu Pak De mengandalkan modal sendiri, modal awal usaha sebesar Rp.75.000.000. Kapasitas usaha yang dibangun sesuai dengan modal yang ada. Usaha ini juga belum menerapkan sistem pencatatan akuntansi yang baik, pemilik hanya mengandalkan catatan berupa sebuah buku tulis untuk menunjang kebijakan yang diambilnya. Sehingga sulit dalam mengidentifikasi biaya produksi, penjualan serta keuntungan yang didapatkan setiap bulannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan pengelolaan usaha tahu Pak De; (2) mengetahui keuntungan yang diperoleh dan titik impas dari usaha tahu Pak De.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kenagarian Aur Kuning, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, pada Bulan Agustus 2017. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif dalam penelitian ini berkaitan dengan profil usaha, meliputi sejarah berdirinya usaha, manajemen usaha yang terdiri dari aspek pemasaran, manajemen operasi dan aspek keuangan.

Untuk aspek keuangan hal yang dianalisis meliputi biaya-biaya, keuntungan yang diperoleh dan titik impas, dan informasi lain yang diperoleh untuk menguraikan dan menjelaskan permasalahan yang ada serta mendukung terhadap tujuan penelitian. Analisis data yang digunakan adalah 1) Analisis deskriptif kuantitatif, untuk mendeskripsikan pengelolaan usaha tahu Pak De.

Data untuk analisis ini diperoleh melalui wawancara langsung pada informan kunci yaitu pemilik usaha tahu Pak De, wakil pimpinan, tenaga kerja produksi, tenaga kerja pemasaran dan pengamatan langsung di lapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan, 2) Analisis kuantitatif untuk menghitung keuntungan dan titik impas pada usaha tahu Pak De. Masing-masing analisis dengan menggunakan rumus-rumus sebagai berikut:

- a. Menghitung Keuntungan dalam usaha pengolahan kedelai menjadi tahu menggunakan rumus menurut (Zulkifli, 2012):

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Keuntungan usaha (Rp)

TR = Penerimaan usaha (Rp)

TC = Biaya total usaha (Rp)

Untuk biaya total dapat dihitung dengan menggunakan rumus menurut (Hanafi, 2011), sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Biaya total usaha (Rp)

TFC = Biaya tetap usaha (Rp)

TVC= Biaya variabel usaha (Rp)

Untuk menghitung penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus menurut (Soekartawi, 1995), sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = Penerimaan total usaha (Rp)

P = Harga produk (Rp)

Q = Jumlah produk (per cetakan)

b. Analisis titik impas

Analisis titik impas (*break even point*) merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui pada tingkat penjualan dan volume produksi berapakah perusahaan tidak menderita kerugian dan tidak pula memperoleh keuntungan (Mulyadi, 2001), maka rumus yang digunakan adalah Perhitungan titik impas dalam satuan produk yang dijual yaitu:

$$BEP = \frac{TFC}{P - TVC}$$

Perhitungan titik impas dalam rupiah penjualan:

$$BEP = \frac{TFC/Unit}{1 - \frac{TVC}{P}/Unit}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Produksi

Dari segi aspek produksi terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan sebelum berproduksi yaitu peralatan dan bahan baku. Peralatan yang digunakan dalam memproduksi tahu masing-masing memiliki fungsi yang berbeda. Adapun peralatan yang digunakan dalam produksi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Inventarisasi Peralatan Produksi Tahu Usaha Pak De

No	Peralatan	Jumlah
1.	Mesin Diesel	1
2.	Mesin Giling	1
3.	Tungku Semen	2
4.	Tanggok Besi (wajan)	1
5.	Bak Semen	4
6.	Pompa Air	2
7.	Cetakan (6 loyang)	1
8.	Ember (10 liter)	3
9.	Serok	3
10.	Kain (50 cm x 50 cm)	6
11.	Bak Air (1m ²)	1
12.	Bak Biang (1 m ²)	3

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 1, terdapat 12 peralatan yang digunakan untuk proses produksi, antara lain mesin diesel dan giling, pompa air, tungku semen, cetakan, tanggok besi, bak semen, ember, serok, kain, bak air dan biang. Mesin diesel digunakan untuk menambah energi listrik dan penggerak mesin penggiling yang dibutuhkan dalam proses produksi tahu, sedangkan mesin giling berfungsi untuk menggiling kacang kedelai menjadi bubur. Tungku semen merupakan tungku yang terbuat dari semen

yang dicor membentuk tungku, yang berfungsi sebagai tempat merebus kedelai yang sudah digiling.

Bak semen pada usaha juga merupakan bak yang terbuat dari semen, dan berfungsi sebagai tempat penyimpanan kedelai yang sudah menjadi bubur. Biaya pembuatan bak semen sebesar Rp.500.000, dengan total empat unit, maka total biaya untuk bak semen sebesar Rp.2.000.000. Terdapat dua unit pompa air, yang berfungsi untuk memudahkan akses penggunaan air yang dibutuhkan dalam proses produksi.

Satu unit cetakan yang dimiliki berfungsi sebagai tempat mencetak tahu. Ember dan bak biang pada usaha masing-masing ada sebanyak tiga unit, di mana ember berfungsi untuk menampung air sedang bak biang berfungsi untuk tempat kedelai yang sudah menjadi bubur dan siap untuk dicetak.

Secara berkala pemilik melakukan pemeliharaan, agar kegiatan produksi dapat berjalan lancar. Pemeliharaan dilakukan dengan membersihkan sebagian peralatan dan mengganti beberapa bagian pada mesin yang sudah karat. Faktor kelemahan usaha tahu Pak De adalah sistem manajemen, baik manajemen pengelolaan operasional, keuangan dan pemasaran. Hal ini terlihat tidak adanya pembukuan yang baik, pencatatan hanya dilakukan di lembaran-lembaran kecil.

Sumber Daya Manusia

Usaha tahu Pak De di Nagari Aur Kuning Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat, termasuk dalam usaha kecil dengan jumlah tenaga kerja 5-19 orang. Tenaga kerja usaha tahu Pak De mayoritas laki-laki. Umur tenaga kerja masih sangat produktif hal ini terlihat dari umur semua tenaga kerja di bawah 50 tahun, dengan pendidikan SD sebanyak 11 orang, SLTP sebanyak 4 orang, dan SMA sebanyak 4 orang. Lama bekerja tenaga kerja paling lama adalah 5 tahun (Tabel 2).

Tabel 2. Tenaga Kerja Usaha Tahu Pak De

No	Posisi	Jumlah Orang
1	Pembuat tahu	5
2	Penyusun tahu	4
3	Penjaga api tong uap	1
4	Penjual	7
5	Teknisi	1
6	Juru masak	1
Total		19

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 2 bahwa pembuat tahu berjumlah 5 orang, penyusun tahu berjumlah 4 orang, penjaga tong api uap berjumlah 1 orang, penjual berjumlah 7 orang. Untuk teknisi dan juru masak hanya 1 orang.

Aspek Finansial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha tahu Pak De $\pm$ Rp.450 juta. Terdapat dua investasi penting pada usaha tahu ini, yaitu tempat usaha dan kendaraan operasional untuk mengangkut bahan baku dan bahan bakar. Tanah dan bangunan yang kini menjadi tempat produksi, dibeli pada tahun 2011 dengan luas 150 m². Hargabeli saat itu senilai Rp.23 juta.

Pemilik usaha pun melakukan renovasi terhadap tempat usaha dengan biaya sebesar Rp.15.000.000, menambahkan akses menuju jalan utama berupa jalan beton sebesar Rp.15.000.000. Pemilik usaha tahu Pak De juga membeli kendaraan opsional yang

digunakan untuk memperlancar kegiatan usaha, yaitu mobil pick up kecil seharga Rp.45.000.000.

Aspek Pemasaran

Penjualan tahu Pak De dilakukan secara langsung, yang didistribusikan oleh pedagang keliling, menggunakan sepeda motor ke sekitar lokasi nagari Aur Kuning, Talu, Padang Tujuh, Plasma, Sasak dan Kinali. Sistem pemasaran ini dinilai efektif untuk memperluas daerah pemasaran, sehingga konsumen dapat memilih dan membeli tahu melalui pedagang keliling, dan produk yang dipasarkan selalu *fresh*.

Analisis Keuntungan Dan Titik Impas

1. Analisis Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya total produksi yang dikeluarkan usaha Tahu Pak De. Keuntungan yang diterima tentunya dikurangi dengan semua biaya yang digunakan selama proses produksi. Ada dua jenis biaya yaitu biaya variabel (*variable cost*) dan biaya tetap (*fixed cost*).

Biaya tertinggi dari pembuatan tahu yang dilakukan usaha tahu Pak De selama satu bulan sebesar Rp.2.400.000/bulan dan Rp.14.400.000/6 bulan. Sedangkan biaya terendah adalah pada biaya air yang berkisar hanya sekitar Rp.50.000. Dengan demikian dapat disimpulkan biaya variabel yang dikeluarkan oleh usaha tahu Pak De adalah Rp.51.422.000/bulan dan Rp.308.532.000/6 bulan. Temuan ini berbeda dengan penelitian Zuniardi (2013) yang membuktikan bahwa biaya variabel usaha tahu SBR selama Bulan Juli–Desember 2013 sebesar Rp.187.521.242.

Dalam perhitungan keuntungan, dibutuhkan informasi tentang penyusutan peralatan. Untuk lebih jelasnya mengenai penyusutan biaya tetap dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3. Persentase penyusutan masing-masing peralatan berbeda sesuai umur ekonominya.

Tabel 3. Biaya Penyusutan yang Digunakan Usaha Tahu Pak De di Nagari Aur Kuning

No	Komponen Biaya	Umur ekonomi (Tahun)	Biaya (Rp/unit)	Penyusutan (Rp/tahun)	Penyusutan (Rp/6 Bln)
1	Tong uap	15	20.000.000	1.333.333	666.667
2	Papan cetakan	3	150.000	50.000	25.000
3	Kain cetakan	1	60.000	60.000	30.000
4	Kain saringan	1	25.000	25.000	12.500
5	Tungku perebusan	5	250.000	50.000	25.000
6	Media tempat membumbui	3	250.000	83.333	41.667
7	Mesin gilingan	15	1.200.000	80.000	40.000
8	Mesin pompa air	5	350.000	70.000	35.000
9	Ember	1	20.000	20.000	10.000
10	Timbangan	5	150.000	30.000	15.000
11	Pisau	2	99.000	49.500	24.750
12	Cetakan	3	150.000	50.000	25.000
13	Pipa uap	5	1.000.000	200.000	100.000
14	Media cetakan	3	1.200.000	400.000	200.000
15	Tempat bumbu	1	50.000	50.000	25.000
16	Gayung	1	5.000	5.000	2.500
17	Plastik	1	112.000	112.000	56.000
Jumlah				2.668.167	1.334.083

Sumber data diolah, 2017

Perhitungan struktur biaya pada penelitian ini menggunakan periode waktu satu tahun, maka biaya peralatan yang memiliki umur ekonomi satu tahun termasuk kedalam biaya tetap. Peralatan produksi berumur satu tahun antara lain Kain cetakan, kain saringan, ember, tempat bumbu, gayung plastik, yang merupakan biaya tetap bersama dengan biaya penyusutan investasi dan peralatan. Ketiga faktor biaya yang masuk kedalam biaya tetap tersebut merupakan biaya produksi, karena ketiganya berhubungan dengan proses produksi baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain biaya produksi terdapat juga biaya non produksi yang termasuk kedalam biaya tetap usaha tahu. Selain biaya produksi terdapat juga biaya non produksi yang termasuk kedalam biaya tetap usaha tahu, yang secara rinci dapat terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya tetap Usaha Tahu Pak De

No	Uraian	Biaya (Rp)	
		1 Bulan	6 Bulan
1	Biaya Listrik	800.000	4.800.000
2	Biaya Telepon	12.000	72.000
3	Biaya Perawatan		
	- Kendaraan Operasional	100.000	600.000
	- Mesin Giling	50.000	300.000
4	Pajak Bumi Bangunan	4.167	25.002
5	Biaya penyusutan	222.466,333	1.334.798
6	Biaya makan tenaga kerja	6.000.000	36.000.000
	Jumlah	9.190.833,333	43.131.800

Sumber: data diolah, 2017

Pada Tabel 5, terdapat biaya-biaya yang harus dikeluarkan yaitu Biaya Listrik, Biaya Telepon, Biaya Perawatan (Kendaraan Operasional dan Mesin Giling) dan Pajak Bumi Bangunan dan biaya penyusutan dengan rincian terbesar adalah untuk biaya makan sebesar Rp.6.000.000/bulan dan Rp.36.000.000/6 bulan. Biaya terkecil adalah untuk pajak bumi bangunan sebesar Rp.4.167/bulan dan Rp.25.000/6 bulan. Jumlah total jumlah biaya tetap adalah sebesar Rp 9.190.833,333/bulan dan Rp.43.131.800/6 bulan. Biaya tetap pada penelitian ini lebih rendah jika dibandingkan dengan penelitian Wiyono dan Baksh (2015) yang menemukan nilai tambah usaha tahu pada industri rumah tangga "WAJANTO" di Desa Ogurandu, Kecamatan Bolano Lambunu, Kabupaten Parigi Moutong, selama Bulan Agustus 2015 sebesar Rp.4.967.213.

Biaya total (*total cost*) adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total yang digunakan usaha tahu Pak De. Biaya total ini disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Biaya Total yang Digunakan Usaha Tahu Pak De di Kenagarian Aur Kuning

No	Biaya Total	Jumlah (Rp/ bulan)	Jumlah (Rp/6 bulan)
1	Biaya Variabel	51.450.072	309.432.000
2	Biaya Tetap	1.188.636	7.131.800
	Total	52.638.705	316.563.800

Sumber: data diolah, 2017

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa total biaya dalam satu bulan dan 6 bulan, sebesar Rp.52.638.705/bulan dan Rp.316.563.800/6 bulan. Biaya ini terdiri dari total biaya variabel sebesar Rp.51.450.072/bulan dan Rp.309.432.000/6 bulan, sedangkan biaya tetap sebesar Rp.1.188.633/bulan dan Rp.7.131.800/6 bulan. Biaya tertinggi yang dikeluarkan pemilik usaha tahu Pak De adalah biaya variabel. Hal ini karena

jumlah pemesanan bahan baku kedelai yang lebih tinggi. Penerimaan yang diperoleh produsen dapat berupa penerimaan tunai dan non tunai. Selangkanya dapat dilihat ada Tabel 6.

Tabel 6 Produksi, Harga dan Penerimaan Usaha Tahu Pak De di Nagari Aur Kuning

Bulan	Jumlah Produksi/Cetakan	Harga/cetakan	Penerimaan
1	2.898	31.000	89.838.000
2	2.817	31.000	87.327.000
3	2.916	31.000	90.396.000
4	2.931	31.000	90.861.000
5	2.934	31.000	90.954.000
6	3.102	31.000	96.162.000
Jumlah	17.598	31.000	545.538.000
Rata2	2.933	31.000	90.923.000

Sumber: data diolah, 2017

Tabel 6 menunjukkan bahwa produksi tahu Pak De, rata-rata 2.933 cetakan dan 17.595 cetakan dalam 6 bulan. Masing-masing cetakan menghasilkan 64 potong tahu (10 x 10 cm/potong). Pemakaian bahan baku kedelai rata-rata 218 kg kedelai/hari, atau 6.762 kg per bulan. Harga tahu Rp.31.000/cetakan. Dengan demikian, penerimaan adalah Rp.90.923.000/bulan atau Rp.545.538.000/6 bulan. Keuntungan yang diterima usaha tahu Pak De dalam satu bulan berdasarkan jumlah tahu yang terjual seperti disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Keuntungan yang Dihasilkan Usaha Tahu Pak De di Nagari Aur Kuning

No.	Uraian	Jumlah (Rp/Bulan)	Jumlah (Rp/6 Bulan)
1.	Penerimaan	90.923.000	545.538.000
2.	Total Biaya	52.638.705	316.563.800
3.	Keuntungan	38.284.295	228.974.200

Sumber: data diolah, 2017

Dari Tabel 7 dapat diketahui bahwa penerimaan yang diperoleh Usaha Tahu Pak De dalam satu bulan proses produksi yaitu sebesar Rp.90.923.000/bulan dan Rp.545.538.000/6 bulan sedangkan biaya total yang digunakan dalam satu bulan proses produksi sebesar Rp.52.638.705/bulan dan Rp.316.563.800/6 bulan. Dari kedua faktor tersebut yang memiliki jumlah tertinggi total penerimaan dibanding dengan biaya total yang digunakan pada Usaha Tahu Pak De. Diketahui keuntungan yang diperoleh usaha tahu Pak De dalam Satu Bulan sebesar Rp.38.284.295/bulan dan Rp.228.974.200/6 bulan.

2. Titik Impas Usaha Usaha Tahu Pak De

Analisa titik impas usaha tahu yaitu biaya tetap dibagi dengan hasil harga dikurangi rata-rata biaya variabel (Wiratmo, 1996). Hasil perhitungan disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Perhitungan Titik Impas Usaha Usaha Tahu Pak De

BEP	Per Hari
BEP(unit)/cetakan	89
BEP (Rp)	17.656

Sumber: data diolah, 2017

Dari Tabel 8 dapat dilihat titik impas unit kegiatan pengolahan tahu Pak De adalah sebesar 89 cetakan/hari, dan titik impas dalam rupiah adalah Rp.17.656. Artinya untuk menutupi total biaya produksi pengusaha harus memperoleh

penerimaan minimal Rp.17.656. Temuan ini berbeda dengan penelitian Zuniardi (2014), di mana titik impas penjualan usaha tahu SBR Bulan Juli-Desember 2013 adalah 4.760 (26,4/hari) cetak dengan penjualan Rp.233.693.100 (1.298.295/hari).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Usaha tahu Pak De belum menggunakan sistem manajemen yang baik.
 - a. Manajemen operasional belum baik, tetapi dalam proses produksi, dan pemasaran sudah menggunakan pembagian tugas untuk tiap-tiap karyawan.
 - b. Manajemen keuangan yang dilakukan masih sangat sederhana, karena pemilik tidak mencatat dalam buku pembukuan keuangan.
 - c. Sistem pemasaran cukup bagus, hal ini karena pemilik akan merotasi karyawan yang melakukan kesalahan, sehingga tingkat disiplin lebih baik.
2. Usaha tahu Pak De mendapatkan keuntungan sebesar Rp.38.292.367/bulan dan Rp.229.874.200/6 bulan. Titik impas (BEP) usaha tahu sebagai berikut:
 - a. Titik impas (unit/cetakan): 89/hari, 2.759/bulan, 16.554/6 bulan.
 - b. Titik impas (rupiah): Rp.1.188.632/hari, 36.847.592/bulan, 221.085.552/6 bulan.

Saran

Untuk pengusaha pengolah tahu di daerah penelitian, disarankan sebaiknya menerapkan teknologi yang lebih efektif dan efisien dengan menggunakan mesin. Meskipun biaya produksi lebih tinggi tetapi produksi lebih banyak pula dibandingkan dengan menggunakan alat tradisional. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan pengusaha tahu.

DAFTAR PUSTAKA

- Wardani, Citra Restu. 2008. *Analisis Usaha Pembuatan Tempe Kedelai Di Kabupaten Purworejo*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Mulyadi. 2001. *Akutansi Manajemen, Konsep, Manfaat, Dan Rekayasa*. Universitas Gajah Mada.
- Nurmasyitah. 2017. *Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Tahu pada UD*. Aceh Setia di desa Cot Gapu Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Universitas Almuslim.
- Riniarsi. 2015. *Komoditas Pertanian Subsektor Tanaman Pangan Kedelai*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian.
- Sarangih, Bungaran. 1998. *Paradigma baru pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. PT. Surveyor Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi, 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Wiratmo, Masykur. 1996. *Pengantar Kewirausahaan*. BPFE, Yogyakarta.
- Zuniardi, Riki. 2014. *Analisis Usaha Tahu "Sbr" Di Kenagarian Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok*. Diploma thesis, Universitas Andalas.

=====